

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dalam mengajar IPA di SD Negeri 1 Lebaksiuh, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep

yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut di atas, pembelajaran IPA di SDN 1 Lebaksiuh dengan kondisi peserta didik yang ada pada saat ini serta mendasari pada hasil rata-rata tes kemampuan awal yang dilakukan ternyata hasilnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70,00.

Para siswa sebenarnya memiliki kemampuan awal. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan siswa dan lebih kontekstual yaitu Pembelajaran *Based learning*. Konsep-konsep yang dikembangkan pada pembelajaran *Based Learning* sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian mengaitkan konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan materi bukan pekerjaan yang mudah, karena perlu waktu dan proses yang panjang. Namun kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal,

keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna dan pembelajaran tersebut membuat siswa menjadi kurang aktif dan minat belajar siswa kurang karena dalam pembelajaran SD harus menarik, penerapan metode *Based learning* merupakan metode yang tepat.

Dengan metode tersebut siswa akan aktif dan akan meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran serta siswa akan terdorong untuk belajar dari sendiri.

Berdasarkan Latar belakang di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Konsep Makhluk Hidup Dan Lingkungannya”

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada sub pokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 1 Lebaksiuh?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada sub pokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 1 Lebaksiuh?

- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sub pokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya melalui metode *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 1 Lebaksiuh?

2. Pemecahan masalah

- a. Perencanaan pembelajaran IPA pada sub pokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya direncanakan dengan melihat keadaan siswa dan lingkungannya agar siswa lebih interaktif.
- b. Model pengajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan masalah nyata, meningkatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah, mempelajari peran orang dewasa melalui pengalamannya dalam situasi yang nyata, serta melatih siswa untuk berdiri sendiri sebagai pembelajar yang otonom.
- c. Pada pelajaran IPA, *Problem Based Learning* merupakan salah satu pembelajaran yang cukup menarik dan sudah siap untuk digunakan, pembelajaran berdasarkan masalah mengajak siswa-siswa dalam penyelesaian kasus permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan IPA, meningkatkan minat diskusi di antara siswa dan mendorong kegiatan belajar. Satu lingkungan yang menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik daripada praktik kerja/magang dan mampu membentuk para pembelajar untuk belajar dari sendiri, pembelajaran berdasarkan masalah juga lebih baik dari pada satu lingkungan yang menggunakan proses pembelajaran mimetis

dimana siswa hanya melihat, mengingat, dan mengulang apa yang sudah mereka katakan.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA pada subpokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya melalui pendekatan *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 1Lebaksiuh Kabupaten Sukabumi.
- b. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA pada subpokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya melalui pendekatan *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 1Lebaksiuh Kabupaten Sukabumi.
- c. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA subpokok bahasan makhluk hidup dan lingkungannya melalui pendekatan *Problem Based Learning* di kelas IV SDN lebaksiuh Kabupaten Sukabumi.

4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran konsep makhluk hidup dan lingkungannya.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Guru

Dapat menerapkan metode based learning sebagai salah satu metode yang dapat membantu dalam membelajarkan siswa tentang makhluk hidup dan lingkungannya dengan baik sehingga pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Lebaksiu tidak monoton.

2. Siswa

a. Dapat termotivasi dalam pembelajaran IPA tentang makhluk hidup dan lingkungannya sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang makhluk hidup dan lingkungannya meningkat.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Bagi diri peneliti, merupakan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki proses pembelajaran;

- b. Bagi Peserta Didik,
membantu mengatasi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama materi pelajaran IPA tentang Metode Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada konsep makhluk hidup dan lingkungan;
- c. Bagi Guru,
sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya;
- d. Bagi Sekolah,
meningkatkan pelayanan kepada pelanggan internal (peserta didik), meningkatkan sumber daya manusia guru, secara umum prestasi sekolah menjadi lebih meningkat

5. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan salah satu bentuk pengajaran yang memberikan penekanan untuk membantu siswa menjadi pembelajaran yang mandiri dan otonom. Model *Problem Based Learning* sangat berguna untuk mengembangkan berpikir tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Model pengajaran ini cocok untuk materi pelajaran yang terkait erat dengan masalah nyata, meningkatkan keterampilan proses

untuk memecahkan masalah, mempelajari peran orang
dewasa melalui pengalamannya dalam situasi yang nyata,
serta melatih siswa untuk berdirinya sebagai pembelajaran yang otonom.

2. Hasil Belajar

Kata hasil belajar memuat unsur dua kata yaitu prestasi dan belajar. Kata “prestasi” merupakan bentuk terjemahan dari bahasa Inggris “achievement” yang artinya tingkat kesuksesan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran IPA.

Oemar Hamalik (2003:36), merumuskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.